

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan ruang lingkup spasial dan institusional di mana peneliti melakukan aktivitas perolehan data guna menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan keterkaitan wewenang, fungsi koordinasi, dan lokus dampak kebijakan, yang meliputi:

1) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

BPBD merupakan *leading sector* yang memegang otoritas penuh dalam koordinasi penyelenggaraan penanggulangan bencana sesuai mandat Perda No. 6 Tahun 2022. Pemilihan BPBD bertujuan untuk membedah variabel komunikasi dan sumber daya, khususnya terkait fenomena disfungsi teknologi *Early Warning System* (EWS) serta strategi pemerataan program Desa Tangguh Bencana (Destana) yang merupakan salah satu dari 21 program prioritas Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di lokasi ini, peneliti akan menggali bagaimana kebijakan prabencana diterjemahkan ke dalam program kerja nyata.

2) Kantor Kecamatan Amuntai Tengah

Kecamatan Amuntai Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena kedudukannya sebagai perangkat daerah yang memiliki kewenangan koordinasi wilayah di pusat pemerintahan dan ekonomi Kabupaten HSU. Lokasi ini menjadi titik sentral untuk mengamati variabel struktur birokrasi

dan sinkronisasi instruksi dari tingkat kabupaten ke tingkat desa, guna memastikan langkah-langkah preventif berjalan selaras dengan kondisi kerentanan di wilayah pusat pertemuan dua sungai besar.

3) Wilayah Desa dan Titik Rawan Banjir di Kecamatan Amuntai Tengah

Lokasi ini ditetapkan sebagai lokus penelitian lapangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sebagai kelompok sasaran (*target groups*). Peneliti akan melakukan observasi pada desa-desa yang telah maupun yang belum tersentuh program Destana guna memotret kesenjangan (*gap*) antara regulasi normatif dengan realitas literasi bencana serta perubahan pola pikir (*mindset*) masyarakat di tingkat akar rumput dalam menghadapi risiko bencana.

Ketiga lokasi tersebut dipilih untuk memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai implementasi kebijakan prabencana, mulai dari tataran pengendalian sumber daya di BPBD, efektivitas koordinasi birokrasi di tingkat kecamatan, hingga kemanfaatan nyata yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah terdampak.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif dengan melakukan uraian dan penafsiran mendalam terhadap data serta informasi yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena implementasi kebijakan secara menyeluruh dan mendalam, bukan sekadar angka statistik. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara

mendalami kompleksitas permasalahan implementasi prabencana banjir di Kecamatan Amuntai Tengah.

Penelitian kualitatif memiliki landasan filsafat postpositivisme atau *interpretive*. Filsafat ini berpandangan bahwa suatu gejala bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, terikat nilai, dan hubungan antar gejalanya bersifat timbal balik (*reciprocal*). Dalam pandangan ini, gejala sosial tidak dapat diklasifikasikan ke dalam variabel yang kaku karena realitas di lapangan selalu berkembang.

Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya meneliti variabel secara parsial, melainkan mencakup seluruh aspek yang ada pada objek yang diteliti, atau yang disebut Spradley sebagai "situasi sosial" (Spradley dalam Sari et al., 2022). Situasi sosial dalam penelitian ini meliputi:

1. Tempat

Lokasi penelitian mencakup aspek birokrasi dan aspek lapangan secara menyeluruh sebagai satu kesatuan tempat pelaksanaan kebijakan publik yang terdiri dari beberapa titik strategis. Lokasi pertama adalah Kantor BPBD Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berfungsi sebagai aktor utama dalam pengendalian sumber daya dan pusat koordinasi birokrasi bagi penyelenggara kebijakan prabencana di daerah. Selanjutnya, penelitian berlokasi di Kantor Kecamatan Amuntai Tengah sebagai perangkat pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mengoordinasikan penyelenggaraan ketenteraman, ketertiban umum, serta pembinaan masyarakat di wilayah tersebut. Terakhir, penelitian dilakukan pada wilayah rawan banjir di Kecamatan Amuntai Tengah sebagai lokasi spasial untuk

mengamati karakteristik geografis dan responsivitas masyarakat selaku kelompok sasaran dalam menerima manfaat nyata dari implementasi kebijakan prabencana.

2. Aktor

Pihak-pihak yang terlibat aktif dalam situasi sosial ini meliputi pimpinan dan aparat BPBD selaku pelaksana kebijakan (*implementor*) yang memegang otoritas dalam pengendalian sumber daya dan penentuan struktur birokrasi. Selain itu, terlibat pula perangkat Pemerintah Kecamatan Amuntai Tengah yang memiliki kewenangan dalam mengoordinasikan penyelenggaraan ketenteraman, ketertiban umum, serta pembinaan masyarakat desa. Peneliti juga melibatkan pemerintah desa untuk meninjau efektivitas penguatan kapasitas lokal, serta masyarakat terdampak banjir sebagai kelompok sasaran (*target groups*) guna menilai tingkat kepatuhan, responsivitas, dan manfaat nyata dari kebijakan prabencana yang diimplementasikan.

3. Aktivitas

Serangkaian kegiatan yang diamati meliputi proses transmisi komunikasi kebijakan prabencana, pengelolaan sumber daya yang mencakup aspek manusia, finansial, dan teknologi EWS, manifestasi disposisi atau komitmen aparat dalam menjalankan langkah preventif, serta mekanisme struktur birokrasi atau koordinasi antarinstansi dalam menjalankan mandat Perda No. 6 Tahun 2022. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk membedah bagaimana tujuan kebijakan diterjemahkan menjadi program dan kegiatan yang nyata di lapangan.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memotret realitas "ketergantungan pada pemantauan manual" akibat disfungsi teknologi serta "kesenjangan cakupan program Destana" dari sudut pandang para pelaksana maupun masyarakat secara objektif. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkap mengapa kebijakan prabencana yang secara normatif sudah kuat dalam regulasi masih mengalami tantangan efektivitas dalam realitas empiris. Analisis ini bertujuan memastikan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya berhenti sebagai dokumen politik, tetapi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sebagai kelompok sasaran.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena implementasi tahap prabencana di Kecamatan Amuntai Tengah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan studi lapangan (*Field Research*) untuk mendapatkan data primer dan sekunder melalui:

a. Observasi

1) Kesiapan dan Keberfungsian Teknologi

Melakukan pengecekan terhadap peralatan sistem peringatan dini (*Early Warning System*) untuk memverifikasi fenomena disfungsi alat yang menghambat transmisi informasi otomatis. Hal ini bertujuan

untuk melihat sejauh mana ketergantungan pelaksana pada metode pemantauan manual akibat rusaknya sumber daya infrastruktur tersebut.

2) Cakupan dan Sebaran Program Destana

Mengamati aktivitas di desa-desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Tangguh Bencana dibandingkan dengan desa yang belum tersentuh program guna menilai pemerataan cakupan kelompok sasaran.

3) Literasi Bencana dan Karakteristik Masyarakat

Mengamati perilaku dan responsivitas masyarakat di titik rawan banjir Kecamatan Amuntai Tengah untuk menilai sejauh mana pola pikir (*mindset*) warga terhadap prosedur kesiapsiagaan prabencana.

b. Wawancara

Melakukan tanya jawab secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi mengenai variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi Perda No. 6 Tahun 2022.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi sebagai kebijakan derivat atau landasan operasional kebijakan publik. Dokumen yang dihimpun meliputi salinan Perda Kabupaten HSU Nomor 6 Tahun 2022, Rencana Strategis (Renstra) BPBD, serta data statistik kependudukan terdampak banjir guna membedah struktur kebijakan dan instrumen kebijakan yang digunakan.

2. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling memahami fenomena implementasi kebijakan prabencana secara mendalam. Kriteria informan dipilih untuk mewakili empat variabel implementasi (Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi) sesuai teori George C. Edward III, yang meliputi:

- a. Pejabat/Staf BPBD Kabupaten HSU (Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan).

Informan ini dipilih selaku *leading sector* yang menguasai data strategis mengenai variabel Komunikasi dan Sumber Daya, khususnya terkait disfungsi instrumen EWS, alur transmisi informasi kebijakan, serta strategi sebaran program Destana dalam menjalankan mandat Perda No. 6 Tahun 2022.

- b. Aparatur Pemerintah Kecamatan Amuntai Tengah.

Dipilih sebagai informan karena kecamatan merupakan perangkat pemerintah yang memiliki kewenangan koordinasi kewilayahan. Informan ini akan memberikan data mengenai efektivitas Struktur Birokrasi dan sinkronisasi program prabencana di pusat pemerintahan dan ekonomi yang memiliki tingkat kerentanan tinggi.

- c. Pemerintah Desa dan Pengurus Forum Destana.

Informan dari Desa Pasar Senin dan Kandang Halang dipilih untuk meninjau keberhasilan penguatan kapasitas masyarakat.

d. Masyarakat atau Tokoh Masyarakat (Kelompok Sasaran).

Informan ini dipilih untuk menilai tingkat literasi bencana serta sejauh mana kebijakan memberikan manfaat nyata. Fokus wawancara diarahkan pada responsivitas masyarakat dalam menghadapi risiko banjir guna mengevaluasi perubahan pola pikir (*mindset*) dari sekadar bertahan hidup menjadi masyarakat yang sadar risiko.

3. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga alur kegiatan secara bersamaan:

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara di BPBD serta observasi di Kecamatan Amuntai Tengah. Data yang direduksi difokuskan pada variabel implementasi menurut George C. Edward III, yang mencakup transmisi informasi peringatan dini dalam indikator komunikasi, ketersediaan sumber daya infrastruktur (EWS) dan finansial, serta komitmen aparat dalam dimensi disposisi.

b. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang telah diorganisir ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data ini dirancang untuk memaparkan realitas implementasi Perda No. 6 Tahun 2022 secara menyeluruh, mulai dari dinamika birokrasi di tingkat kabupaten hingga

realitas teknis terkait disfungsi alat sensor air. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antara variabel Edward III dengan efektivitas mitigasi di lapangan, serta sejauh mana manfaat kebijakan telah dirasakan oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah diverifikasi untuk mencari makna di balik fenomena kerusakan instrumen EWS dan belum meratanya program Destana. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah mengenai sejauh mana kebijakan prabencana memberikan nilai manfaat bagi masyarakat Amuntai Tengah serta faktor sumber daya, komunikasi, atau struktur birokrasi mana yang paling dominan menghambat efektivitas langkah preventif tersebut.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menjamin kredibilitas, validitas, dan objektivitas data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini memastikan bahwa temuan penelitian bukan merupakan bias subjektif peneliti, melainkan refleksi realitas implementasi kebijakan di Kecamatan Amuntai Tengah. Triangulasi yang digunakan meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda untuk melihat konsistensi data dari berbagai perspektif aktor. Peneliti mengonfrontasi data dari pihak regulator di BPBD mengenai variabel

komunikasi dan sumber daya terkait sistem peringatan dini (*Early Warning System*). Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan keterangan dari aparat pemerintah kecamatan serta pemerintah desa mengenai sebaran program Destana. Terakhir, peneliti menggali data dari masyarakat sebagai kelompok sasaran untuk memverifikasi tingkat literasi bencana dan manfaat nyata yang mereka rasakan sesuai dengan prinsip kemanfaatan kebijakan.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda untuk memastikan akurasi data lapangan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara pejabat BPBD mengenai klaim keberhasilan peringatan dini dengan hasil observasi langsung terhadap kondisi fisik instrumen EWS yang mengalami disfungsi di lapangan. Peneliti juga membandingkan data dokumentasi berupa laporan capaian fisik dan alokasi anggaran pemeliharaan dengan kenyataan di lapangan guna menilai ketersediaan sumber daya finansial dan infrastruktur. Selain itu, peneliti menyesuaikan informasi wawancara masyarakat mengenai persepsi "banjir tahunan biasa" dengan data statistik dokumentasi dari Pusdalops BPBD guna menguji ketepatan literasi bencana dan kesadaran risiko masyarakat. Langkah ini krusial untuk meminimalisir bias subjektif informan, sehingga diperoleh validitas data yang objektif mengenai sinkronisasi antara regulasi di atas kertas dengan realitas implementasi kebijakan di lapangan. Hal ini krusial untuk menjamin validitas dan objektivitas temuan penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data asli yang digali langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data ini mencakup informasi mendalam mengenai Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 6 Tahun 2022 pada Tahap Prabencana dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Amuntai Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan landasan legalistik serta administratif terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder berhubungan dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 6 Tahun 2022 pada Tahap Prabencana dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Amuntai Tengah.

Data sekunder dalam penelitian ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam buku Implementasi Kebijakan Publik karya Ibrahim Kristofol Kendi, sumber data dalam

penelitian ini ditetapkan untuk menjawab permasalahan implementasi kebijakan prabencana di Kecamatan Amuntai Tengah secara mendalam. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni individu yang memiliki otoritas dan keterkaitan langsung dengan fenomena di lapangan. Informan utama mencakup pejabat dan staf BPBD Kabupaten HSU yang bertanggung jawab mengelola variabel Komunikasi dan Sumber Daya, khususnya terkait disfungsi instrumen EWS di Desa Beringin serta strategi perluasan cakupan program Destana. Selain itu, informasi digali melalui aparatatur Pemerintah Kecamatan Amuntai Tengah serta pemerintah desa dan pengurus forum Destana untuk melihat efektivitas penguatan kapasitas masyarakat. Peneliti juga melibatkan masyarakat sebagai kelompok sasaran untuk menilai tingkat literasi bencana serta perubahan pola pikir dalam menghadapi risiko banjir. Selain data primer, penelitian ini menghimpun data sekunder melalui studi dokumentasi terhadap kebijakan derivat atau peraturan turunan seperti Perda Kabupaten HSU Nomor 6 Tahun sebagai landasan operasional kebijakan prabencana. Melalui perpaduan sumber data tersebut, peneliti dapat membedah variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi guna memastikan kebijakan prabencana tidak hanya berhasil secara administratif tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	H. Parnami Azmi, SKM, MM	Kabid Penegahan dan Kesiapsiagaan BPBD HSU
2	Hasan Anshari, S. Sos	Penata Penanggulangan Bencana BPBD HSU
3	Rizma Haliza, S. AP	Penata Penanggulangan Bencana BPBD HSU
4	Norman	Staf Seksi Trantib dan Pendapatan Kantor Kecamatan Amuntai Tengah
5	Karani, S. Sos	Kepala Desa Pasar Senin
6	H. M. Yunus Sulaiman	Kepala Desa Kandang Halang
7	Hasanah	Masyarakat Kandang Halang
8	Nor Laila	Masyarakat Kandang Halang
9	Siti Fatimah	Masyarakat Pasar Senin
10	Abdurrahman	Masyarakat Pasar Senin
11	Muhammad Alfi	Mahasiswa Amuntai Tengah
12	Muhammad Maulana	Mahasiswa Amuntai Tengah

Sumber : Diolah Peneliti : 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Penelitian kualitatif sebagai *human*

instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data.

Untuk lebih jelasnya tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Perda No. 6 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Bencana (Fokus Tahap Prabencana) menurut teori George C. Edward III (Ibrahim Kristofol Kendi 2023:4-7)	Komunikasi	a. Transmisi informasi b. Kejelasan
	Sumber Daya	a. SDM b. Anggaran c. Fasilitas
	Disposisi	a. Komitmen implementator b. Responsivitas
	Struktur Birokrasi	a. SOP (<i>Standar Operating Procedure</i>) b. Fragmentasi dan Koordinasi

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

F. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, *human instrument* atau peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen kunci yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, melakukan analisis,

menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang mampu menghadapi ketidakpastian data serta prosedur yang bersifat dinamis sepanjang proses penelitian implementasi kebijakan. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk secara aktif terlibat dalam mengumpulkan serta menafsirkan data mengenai fenomena prabencana di Kecamatan Amuntai Tengah.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mendapatkan data dan informasi menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data secara nyata mengenai Implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2022 pada tahap prabencana di Kecamatan Amuntai Tengah. Fokus observasi meliputi:

- a. Kesiapan sarana prasarana sistem peringatan dini (*Early Warning System*).
- b. Cakupan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA).
- c. Literasi bencana masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti (*interviewer*) dan informan melalui komunikasi langsung untuk menggali informasi mendalam mengenai empat variabel implementasi menurut teori George C. Edward III. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak BPBD, aparat Kecamatan Amuntai Tengah, Kepala Desa Tangguh Bencana (DESTANA),

masyarakat Desa Tangguh Bencana (DESTANA) serta Mahasiswa Amuntai Tengah dengan dua jenis teknik :

a. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Peneliti menggali informasi secara bebas guna memahami komitmen (*disposisi*), kendala anggaran, serta hambatan koordinasi yang dihadapi aparat dalam menjalankan mandat Perda No. 6 Tahun 2022.

b. Wawancara Terarah (*Guided interview*)

Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara, khususnya berkaitan dengan indikator komunikasi, kecukupan sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

3. Dokumentasi

Menurut Lasiyono (2024:62), dokumentasi merupakan teknik pembangkitan / pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah foto-foto, manuskrip dan dokumen lain yang dapat menunjang atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah prasasti notulen rapat dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Sejalan dengan pemikiran para ahli seperti Miles dan Huberman,

Ibrahim, dan Sugiyono dalam Lasiyono (2024:70-74) proses analisis ini merupakan upaya sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan guna menemukan makna yang mendalam. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari:

- a. Hasil wawancara mendalam dengan pihak BPBD, Aparat Kecamatan Amuntai Tengah, Aparat Desa dan masyarakat mengenai variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.
- b. Hasil observasi langsung pada lokasi rawan banjir di titik pertemuan Sungai Tabalong dan Sungai Balangan, serta kesiapan perangkat peringatan dini (*Early Warning System*).
- c. Dokumen terkait Perda No. 6 Tahun 2022 dan regulasi teknis lainnya.

Peneliti akan memilah informasi yang relevan dan merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan empat indikator implementasi kebijakan pada tahap prabencana. Data yang tidak mendukung fokus penelitian mengenai efektivitas mitigasi akan disisihkan agar gambaran penelitian menjadi lebih tajam.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah

dipahami. Peneliti akan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk teks naratif mengenai realitas tahap prabencana (mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini) di Kecamatan Amuntai Tengah. Selain teks naratif, penyajian data didukung dengan penggunaan tabel atau bagan untuk memperjelas alur koordinasi lintas sektor antara BPBD dan Pemerintah Kecamatan, serta memetakan hambatan teknis yang ditemukan di pusat ekonomi dan pemerintahan Amuntai Tengah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah melalui proses pemaknaan mendalam. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan terus diuji kebenarannya melalui bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan triangulasi data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Peneliti akan menarik kesimpulan akhir mengenai sejauh mana implementasi Perda No. 6 Tahun 2022 di Kecamatan Amuntai Tengah telah berjalan efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat utamanya, seperti ketergantungan pada data manual dalam sistem peringatan dini atau rendahnya literasi bencana masyarakat.

H. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas berguna untuk menetapkan apakah data hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Mengingat instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), maka tingkat konsistensi dan

akurasi data sangat bergantung pada ketekunan peneliti dalam memotret proses implementasi kebijakan. Menurut Amzir (2014) dalam Lasiyono (2024:132), uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian di Kecamatan Amuntai Tengah untuk melakukan observasi ulang, mengingat kompleksitas masalah banjir di titik pertemuan Sungai Tabalong dan Sungai Balangan yang memerlukan pengamatan lebih dari satu kali. Langkah ini bertujuan untuk melengkapi data yang belum tuntas pada tahap awal, sekaligus membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih akrab dengan aparat desa maupun masyarakat yang terdampak.

2. Peningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan diwujudkan dengan memusatkan perhatian secara mendalam terhadap efektivitas pelatihan relawan dan proses pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai bagian dari penguatan kapasitas masyarakat. Peneliti mengamati secara berkesinambungan bagaimana transmisi informasi dan materi kesiapsiagaan disampaikan oleh aparat BPBD kepada para relawan guna mengubah pola pikir masyarakat yang masih menganggap banjir sebagai siklus musiman biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi diterapkan sebagai metode pengecekan derajat kepercayaan data dengan memanfaatkan pembandingan di luar data utama.

Hal ini mencakup triangulasi teknik melalui perbandingan hasil wawancara mengenai variabel George C. Edward III (komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi) dengan observasi fisik terhadap instrumen EWS yang mengalami disfungsi di lapangan. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap laporan pemeliharaan sarana prasarana dan anggaran mitigasi guna memverifikasi ketersediaan anggaran yang diamanatkan dalam Perda.

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mengekspos temuan sementara mengenai hambatan birokrasi dan teknis kepada rekan akademisi dalam diskusi analitik guna menjaga sikap terbuka dan jujur, sekaligus menguji hipotesis awal peneliti mengenai penyebab ketidakefektifan langkah preventif di lapangan.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dengan mengumpulkan contoh kasus atau informasi yang tidak sesuai dengan pola umum, misalnya mencari data mengenai wilayah yang tetap aman meski berada di titik rawan guna memperkuat argumentasi mengenai faktor pendukung keberhasilan mitigasi. Penggunaan dokumentasi foto dan video pada titik-titik terdampak di Amuntai Tengah dijadikan patokan untuk menguji kredibilitas temuan saat dilakukan penafsiran data.

6. Mengadakan *Member Check*

Melalui pengecekan kembali data yang diperoleh kepada informan kunci, seperti pimpinan BPBD dan petugas teknis lapangan, guna

memastikan kebenaran informasi mengenai penyebab disfungsi instrumen EWS serta hambatan dalam pemerataan program Destana menurut persepsi mereka. Peneliti juga melakukan konfirmasi terkait upaya BPBD dalam meningkatkan literasi bencana masyarakat agar sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Jika terdapat ketidaksesuaian antara hasil observasi peneliti dengan penjelasan informan mengenai aspek Sumber Daya maupun Komunikasi kebijakan, informan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi atau klarifikasi tambahan. Data yang telah disepakati melalui proses konfirmasi inilah yang dianggap valid dan memiliki derajat kepercayaan tinggi untuk ditarik sebagai kesimpulan akhir penelitian.

